

Analisis Kualitas Pembelajaran IPS: Evaluasi Efektivitas Metode, Materi dan Pengajaran di Konteks SMP Unismuh Makassar

Nurfadila R. Tuljanah¹, Almaida Laman², Sam'un Mukramin^{3*}

Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2}

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar³

Email: sam_un88@yahoo.co.id*

Abstrak

Kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada lembaga pendidikan formal berdampak pada kualitas belajar siswa hal ini dapat diketahui melalui tahapan evaluasi metode, materi dan pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas pembelajaran IPS yang efektif di tingkat Sekolah Menengah Pertama dengan meninjau berbagai Metode, Materi dan Pengajaran. Dalam menganalisis kualitas pendidikan IPS, menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan pembelajaran IPS tersebut, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, kurangnya pelatihan profesional, dan resistensi terhadap perubahan kurikulum. Melalui analisis observasi dengan pendekatan studi kasus, Dapat dilihat hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru berhasil menerapkan model *Problem Based Learning* dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dengan menggunakan media yang ada disekitarnya, siswa memahami apa yang disampaikan guru. Penggunaan strategi membaca dan menulis antara lain pemberian penghargaan (pujian, nilai, bintang, hadiah kepada siswa), pemberian bahan referensi untuk mencari jawaban dan solusi pemecahan masalah, serta belajar kelompok dan diskusi siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Evaluasi, Metode, Pengajaran

Abstract

The quality of Social Studies (IPS) learning in formal educational institutions has an impact on the quality of student learning. This can be seen through the stages of evaluating methods, materials, and teaching. This study aims to identify the quality of effective IPS learning at the Junior High School level by examining various Methods, Materials, and Teaching. In analyzing the quality of IPS education, using a problem-based learning approach. This study also examines the challenges faced by teachers in improving IPS learning, such as students' lack of understanding of the material being taught, lack of professional training, and resistance to curriculum changes. Through observation analysis with a case study approach, it can be seen that the results of data analysis and discussion can be concluded that teachers have succeeded in implementing the Problem-Based Learning model by knowing the factors that influence the success of learning. By using the media around them, students understand what the teacher is saying. The use of reading and writing strategies includes giving awards (praise, grades, stars, prizes to students), providing reference materials to find answers and solutions to problem solving, as well as group learning and student discussions.

Keywords: IPS Learning, Evaluation, Methods, Teaching

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran IPS telah berkembang dari berbagai inovasi yang semakin canggih dari waktu ke waktu (Achmada *et al.*, 2023). Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dituntut untuk menjadi seorang yang profesional, berkualitas serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya (Amini

et al., 2023). Faktor seperti peserta didik, materi pembelajaran, motivasi, dan fasilitas pendukung, merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran (AS, L. A., Citra, D. E., & Gilang, M. I., 2024).

Konteks peningkatan mutu pembelajaran IPS, peran guru dalam mengelola proses belajar mengajar mulai dari perencanaan,

pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi sangatlah penting (Hastari *et al.*, 2019). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain dengan memperbaiki proses pembelajaran serta menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan peran pendidik yaitu konsep ilmu yang ingin disampaikan (Kurniawan, 2022). Ketika pendidik menggunakan media sebagai wahana penyampaian informasi kepada peserta didik, maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi lebih optimal (Dwi *et al.*, 2021).

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS, guru menggunakan berbagai metode untuk membekali siswa dengan pengetahuan IPS yang berkualitas, yaitu penggunaan prinsip-prinsip pengajaran dan teori-teori pembelajaran yang merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan (Santoso, A. B., & Asfuri, N. B., 2021). Dengan menggunakan model pembelajaran IPS yang efektif, siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap dinamika sosial, politik, dan lingkungan. Model-model ini dapat mendorong partisipasi aktif siswa, memperkuat keterampilan berpikir kritis, mendorong kolaborasi, dan memberikan konteks pembelajaran dalam kehidupan nyata (Maskuroh, 2023).

Salah satu cara untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan, guru menggunakan metode berbasis masalah yang dapat meningkatkan berfikir kritis siswa serta aktif dalam memecahkan masalah (Kamza *et al.* 2021). Penelitian ilmu sosial berfokus pada masalah dan gejala sosial dan budaya yang ada pada masyarakat pada masa lalu dan masa kini serta lingkungannya untuk memprediksi perubahan sosiokultural dan dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia (Jacub *et al.*, 2020).

Dari wawancara guru, menjelaskan bahwa masih ada siswa yang kurang memahami pembelajaran yang berlangsung. Guru terus berupaya mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Dan masih banyak kendala dalam penyelenggaraan pembelajaran IPS, dalam tuntutan kurikulum merdeka guru mengatakan akan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, namun ternyata masih banyak yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran IPS. Dalam hal ini, siswa dapat kehilangan minat dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS (Fajrin, 2020).

Proses penelitian dilakukan dengan cermat dan menggunakan pendekatan kualitatif yang Menganalisis data secara kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengobservasi pembelajaran Ips dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk melestarikan bentuk dan isi perilaku manusia serta menganalisis sifatnya daripada mengubahnya menjadi unit kuantitatif.

Pada tahap perencanaan, peneliti berdialog dengan guru IPS mengenai pelaksanaan intervensi pembelajaran yang dilakukan guru dan bertanya mengenai metode apa yang digunakan guru dalam mengajar pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS guru sering menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selanjutnya dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mengamati guru membuat rencana pembelajaran sesuai urutan metode, menentukan waktu pelaksanaan, merencanakan materi pembelajaran, merumuskan tujuan, memilih dan mengatur materi pembelajaran, media dan sumber, dan rancangan skenario pembelajaran.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan karena dapat menentukan

sejauh mana kemajuan dan perkembangan hasil pendidikan. Penilaian digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi dasar pengambilan keputusan apakah proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan dapat dilanjutkan, atau masih perlu disempurnakan dan ditingkatkan. Penilaian pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan mulai dari pengolahan, analisis hingga interpretasi data secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Kurikulum merdeka menekankan pada penilaian diagnostic, formatif, dan sumatif yang mengarah pada proyek penguatan profil belajar Pancasila (Septian Jatniko Isfandika dan Arif Purnomo, 2022). Oleh karena itu, penelitian terhadap pembelajaran IPS ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran IPS di SMP Unismuh Makassar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif (Sugiyono, 2019; W.Creswell, 2017). Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang memperlakukan peneliti sebagai instrumen utama untuk memahami keadaan benda-benda alam dan menggunakan teknik triangulasi (kombinasi) untuk menganalisis data. Menganalisis data secara kualitatif, dan membuat hasilnya lebih bermakna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019)

Kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk melestarikan bentuk dan isi perilaku manusia serta menganalisis sifatnya daripada mengubahnya menjadi unit kuantitatif. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menciptakan uraian, gambaran, atau representasi yang sistematis, akurat secara faktual, mengenai fakta, ciri-ciri, dan hubungan antar fenomena yang diteliti

(Prasanti, 2018). Pendekatan ini dipilih agar implementasi pada mata pelajaran IPS di SMP Unismuh Makassar dapat dideskripsikan secara faktual dan mendalam. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengobservasi pembelajaran Ips dengan pendekatan studi kasus. Lokasi yang dipilih peneliti yaitu di SMP Unismuh Makassar dengan sasaran dari penelitian ini adalah siswa siswi di SMP Unismuh makassar. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengetahui dasar data yang digunakan sesuai dengan situasi yang nyata (Kerrane *et al*, 2022).

Sumber data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dan terbuka atau secara lisan dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Unismuh Makassar. Peneliti melakukan wawancara Pada tanggal 28 Mei 2024-30 Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hasil data kualitatif yang telah di peroleh dari instrument tes siswa yang di berikan disuatu kelas, dengan menggunakan model pembelajaran untuk mengetahui keefektifan materi, metode dan pengajaran yang telah diberikan oleh guru (Nugraha, 2018).

Mutu pembelajaran mengacu pada baik atau buruknya pembelajaran, atau perbaikan pembelajaran secara terus menerus sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas, berupa keaktifan siswa selama pembelajaran, dan ketuntasan belajar siswa yang terwujud serta kreativitas dalam berpikir, akhlak, dan sikap mental positif siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama 3 hari, pembelajaran IPS di SMP Unismuh Makassar sdh dpt dikatakan memenuhi standar. Selama proses pembelajaran, hampir semua siswa mendengarkan penyajian materi yang disampaikan oleh guru, sehingga setelah mengajarkan suatu

topik guru memberikan kesempatan bertanya, dan siswa bertanya tentang materi yang telah disampaikan (Rofiah *et all*, 2022).

Tahap perencanaan, peneliti berdialog dengan guru IPS mengenai pelaksanaan intervensi pembelajaran yang dilakukan guru dan bertanya mengenai metode apa yang digunakan guru dalam mengajar pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS guru sering menggunakan model pembelajaran PBL. Selanjutnya dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mengamati guru membuat rencana pembelajaran sesuai urutan metode, menentukan waktu pelaksanaan, merencanakan materi pembelajaran, merumuskan tujuan, memilih dan mengatur materi pembelajaran, media dan sumber, dan rancangan skenario pembelajaran.

Pada tahap implementasi tampilannya seperti ini: 1) Peneliti dan guru masuk ke kelas dan mengamati guru mengajar. Guru akan bertanya sesuai dengan langkah kerja dalam model pembelajaran based learning yang dikembangkan dalam modul Ajar; 2) Pada pertemuan pertama sebelum mengajarkan mata pelajaran, guru memberikan tes awal kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal mereka terhadap materi yang akan diajarkan; 3) Setelah melakukan pretest, guru menjelaskan cara penggunaan metode tanya jawab multi arah, kemudian menggunakan metode tersebut untuk mendistribusikan materi pembelajaran yang tertera pada rencana pelaksanaan pembelajaran; 4) Sebelum mengajar, guru akan mengajukan pertanyaan tentang topik tersebut, beberapa siswa akan memberikan penjelasan, kemudian peneliti akan menjelaskan isinya; 5) Sebelum lulus, guru menanyakan berapa banyak siswa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelajaran yang telah mereka pelajari. Pada akhir, para guru melakukan post-test kepada siswa mengenai konten

utama yang diajarkan dalam dua konferensi. Tahap observasi dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti mengamati aktivitas siswa saat belajar.

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan tindakan, aktivitas belajar siswa meningkat. Hal ini terlihat dari frekuensi siswa bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada tahap peninjauan, kami melakukan peninjauan menyeluruh terhadap langkah-langkah yang diterapkan berdasarkan data yang dikumpulkan. Berdasarkan analisis data terlihat hasil belajar siswa meningkat dari pre-test ke post-test. Dari bagian "Pelaksanaan": Pada tanggal yang ditentukan sesuai jadwal, para peneliti mulai melaksanakan semua yang telah mereka persiapkan. Peneliti bekerja sebagai pengamat dan guru bekerja di depan kelas untuk mengimplementasikan temuan di kelas, peneliti akan mengobservasi atau mengamati apa yang dilakukan guru.

Dalam pembelajaran inti, guru mendorong pembelajaran berbasis masalah dengan mengajukan banyak pertanyaan, memberikan banyak motivasi, merayakan banyak keberhasilan siswa, mendorong siswa untuk bersenang-senang dan bahagia, dan mendorong siswa untuk menerima pembelajaran, detail, afirmasi, dan akhirnya guru memberi kesimpulan pelajaran. Observasi selama pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari frekuensi siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Pada tahap peninjauan, kami melakukan peninjauan menyeluruh terhadap langkah-langkah yang diterapkan berdasarkan data yang dikumpulkan (Manik, 2020).

Untuk mengetahui hasil perbaikan pendidikan, pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes belajar merupakan soal tes deskriptif yang disusun untuk setiap bagian dalam rencana pengembangan

pembelajaran. Berdasarkan penelitian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai peningkatan hasil belajar siswa, maka menggunakan model pembelajaran PBL disajikan secara jelas pada tabel berikut.

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar:

Kelas	Siklus	Rata-Rata Nilai Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
	Pra test	62,00	8 (40%)	12 (60%)	Belum Tuntas
	Siklus I	73,00	14 (70%)	6 (30%)	Belum Tuntas
	Siklus II	88,00	18 (90%)	2 (10%)	Tuntas

Berdasarkan Tabel di atas terlihat siswa yang lulus pra test hanya 8 orang dan yang tidak lulus sebanyak 12 orang. Siswa dianggap lulus perseorangan apabila siswa tersebut memperoleh nilai minimal 70 dari seluruh siswa sesuai KKM yang ditetapkan sekolah. Secara klasik, siswa dikatakan sempurna jika 85% siswa mendapat nilai minimal 70 dari seluruh siswa. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan: hasil belajar siswa meningkat yaitu semakin meningkat. rata-rata siswa. Nilai dasar 62,00 (40,00%) dengan kelulusan 8 siswa, meningkat menjadi 73,00 pada ujian hari pertama dan 14 siswa yang lulus (70,00%), kemudian meningkat lagi pada hari kedua. ujian dengan rata-rata 88,00 dan lulusannya sebanyak 18 orang (90,00%).

Selama penelitian berlangsung, guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menstimulus siswa untuk belajar. Guru akan bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan di pelajari. Dalam penelitian ini guru menggunakan model pembelajaran PBL. Model PBL memberikan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa yang mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pembelajaran mandiri yang diperlukan untuk mengatasi tantangan hidup dan karier di lingkungan yang semakin kompleks saat ini (Nugraha, 2018). PBL merupakan model pembelajaran yang dapat dilaksanakan guru selama proses

belajar mengajar dengan memberikan masalah kepada siswa untuk dipecahkan. Dalam menggunakan model PBL, guru berperan sebagai fasilitator dan siswa aktif belajar atau memfasilitasi pembelajaran. Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah PBL berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru (Sari, M., & Rosidah, A., 2023).

Peneliti menggunakan 2 sesi untuk melakukan penelitian yang dilakukan di kelas VIII. Hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran PBL efektif dalam memahami konsep dan hasil belajar. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test, post-test, pemahaman konsep, dan hasil belajar: tes kemampuan pemahaman konsep yang terdiri dari lima soal jawaban singkat, dan tes hasil belajar yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda (Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T., 2020). Peneliti melakukan penelitian pada tahap awal setelah mengetahui bahwa tes keterampilan pemahaman konsep dan tes hasil belajar yang diujikan memenuhi kriteria penelitian. Pada pertemuan pertama dilakukan pre-test untuk mengkonfirmasi keterampilan awal kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang. Pada konferensi ke-2 hingga ke-3 kita menyinggung model pembelajaran PBL untuk bahan ajar persamaan linear pada kelas eksperimen. Setelah perlakuan berupa penerapan model pembelajaran PBL, pada pertemuan kelima dilakukan post-test untuk menguji kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa (Wahyuni, S., & Anugraheni, I., 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran IPS selama tiga hari terlihat bahwa pada pembelajaran berbasis masalah terdapat 30 siswa yang mampu mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi pembelajaran yang diberikan pada hari

pertama proses pembelajaran. Guru melakukan pembelajaran dengan baik, tetapi 10 siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran yang ditempuh dalam memecahkan masalah dan mencari solusi yang disajikan dalam IPS. Pada observasi kedua, kegiatan pembelajaran berhasil. Dari 10 siswa yang belum dapat menyelesaikan permasalahan dan memahami pembelajaran kelompok, terdapat 5 siswa yang sudah memahami cara kerja proses pembelajaran kelompok dan mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Pada observasi ketiga, peneliti mengamati siswa. Peneliti menemukan bahwa pada saat proses pembelajaran, dua orang siswa tidak mampu memecahkan masalah dan belajar secara berkelompok, mencari solusi dan jawaban pada materi pembelajaran IPS terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar berjumlah 30 orang, terdiri dari 18 orang putri dan 12 orang putra. Seluruh siswa yang diamati berjumlah 30 orang antusias dan tertarik belajar, serta nilainya baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar klasikal mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII.

Model pembelajaran berbasis masalah pertama kali diperkenalkan pada kelas eksperimen, sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran selama pembelajaran. Meskipun model awal menawarkan insentif dalam bentuk isu lingkungan, terdapat hambatan besar bagi guru untuk memastikan semua siswa terlibat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki keunggulan karena permasalahan yang dihadapi anak relevan dengan kehidupan nyata sehingga memungkinkan mereka melihat manfaat pembelajaran. Hal ini meningkatkan

motivasi dan minat terhadap isi pembelajaran. Efektivitas metode, materi dan pengajaran dalam model PBL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Unismuh Kota Makassar yang dilakukan experiential learning dan menggunakan metode tradisional. Sebagai kelas kontrol, Siswa menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan yang menggunakan metode tradisional. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Unismuh Makassar, proses pembelajaran di kelas memerlukan upaya untuk memotivasi siswa dalam belajar melalui penciptaan model-model yang menarik.

Contohnya termasuk PBL, penemuan, eksplorasi, dan sains. Guru menjelaskan bahwa peran guru dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah berperan sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran dan memperoleh tanggapan siswa. Namun terdapat kendala dalam penerapan ini, terutama ada siswa yang tidak bisa akur dengan teman satu kelompoknya, sehingga mereka mengeluhkan teman satu kelompoknya masih kurang kooperatif dalam proses diskusi, dan guru tidak tahu bagaimana cara mengatasinya. Sebaliknya pada wawancara akhir dengan siswa di kelas, siswa menyatakan bahwa kelas tersebut dengan menggunakan model pembelajaran PBL dimana guru memberikan masalah di awal pembelajaran dan siswa bekerja secara berkelompok. Diskusi diadakan pada saat pembelajaran dimana siswa belajar. Siswa tersebut mengatakan bahwa ia mampu memahami pembelajaran guru melalui presentasi dan membaca hasil diskusi bersama teman sekelompok. Melalui model pembelajaran berbasis masalah seluruh siswa dapat memahami materi yang dibawakan oleh guru, sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang baik dalam pembelajaran tersebut. PBL adalah yang

memungkinkan siswa belajar secara berkelompok, berkolaborasi untuk mencari solusi, berpikir kritis dan analitis, serta mengidentifikasi dan menggunakan sumber belajar yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 3 hari di sekolah mengenai pembelajaran IPS, guru lebih menekankan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Model pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai model pembelajaran dimana siswa berusaha memecahkan masalah dengan lima tahapan metode ilmiah, dan siswa diharapkan secara bersamaan mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah pada saat mengimplementasikan model. Pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima langkah proses (Husnul K, 2020). Tahap 1; tujuannya membuat siswa peka terhadap masalah. Tahap 2; Organisasi Kemahasiswaan. Tahap 3; Ini termasuk melakukan penelitian individu dan kelompok. Tahap 4: membuat dan menyajikan hasil. Tahap 5; Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara, dan dokumen, peneliti akan menentukan hasil atau jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan menentukan hasil yang diperoleh dari penerapan model tersebut. Materi model IPS PBL untuk siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah cukup dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. Tingkat kemampuan pemecahan masalah IPS siswa terkait sumber daya alam berada pada tingkat baik (tinggi). Perhatian memegang peranan penting dalam proses

pembelajaran sebagai titik tolak pemicu kegiatan belajar.

Motivasi sekarang dikaitkan dengan minat siswa, dan siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran tertentu mungkin akan lebih termotivasi untuk belajar. Peran guru dalam proses pembelajaran dan penyediaan materi pembelajaran sangatlah penting. Artinya, guru menjelaskan bahwa sebelum belajar mengajar, guru menyiapkan alat pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, dan guru dapat menguasai materi pembelajaran. Membuat isi pembelajaran lebih mudah dipahami tanpa membuatnya terkesan panjang. Instruktur mempertimbangkan individualitas setiap siswa agar isi pembelajaran dapat tersampaikan dengan mudah. Guru memilih strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian siswa, yaitu model pembelajaran berbasis masalah (Juardi, 2024).

KESIMPULAN

Proses pembelajaran IPS selama tiga hari terlihat bahwa pada pembelajaran berbasis masalah terdapat 30 siswa yang mampu mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi pembelajaran yang diberikan pada hari pertama proses pembelajaran. Guru melakukan pembelajaran dengan baik, tetapi 10 siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran yang ditempuh dalam memecahkan masalah dan mencari solusi yang disajikan dalam IPS. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, guru perlu menggunakan metode atau model yang harus diterapkan. Dalam hal ini guru menggunakan model pembelajaran PBL. Selain memperhatikan model pembelajaran yang digunakan guru, guru juga perlu memperhatikan materi dan cara pengajarannya terhadap siswa. Hal ini

dapat menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmada, Solichul dkk. 2023. Pengembangan Media Video Pembelajaran IPS Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Kelas 8 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Semarang: *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*. Vol 09(05)
- Amini Dkk. 2023. Analisis Kualitas Pelayanan Proses Pembelajaran Guru IPS Terhadap Kepuasan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sei Baman. Sumatra Utara: *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 05(01).
- AS, L. A., Citra, D. E., & Gilang, M. I. (2024). Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran melalui Pemanfaatan Sumber Belajar. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 13-27.
- Cresswell, J. W. (2017). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi ketiga. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Hastari, Gusti Ayu Wina Dkk. 2019. Pengembangan Modul Elektronik Berpendekatan Konstektual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Viiiisekolah Menengah Pertama. Bali: *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 07(01)
- Isfandika, Septian Janiko dan Arif Purnomo. 2022. Kemampuan Guru Mengembangkan Alat Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Pada Tingkat Smp di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Semarang: *Jurnal Sosiolum*. Vol 04(02).
- Jacob, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model pembelajaran Problem Based Learning dalam peningkatan hasil belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Juardi, Indri Fitriani. 2024. Evaluasi Efektivitas Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV Ekolah Dasar; Studi Kasus SDN Pasir Bitung. Bandung: *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol 07(01).
- Juardi, I. F., & Rustini, T. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar: Fokus pada Siswa Kelas IV. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 231-236.
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal basicedu*, 5(5), 4120-4126.
- Kerrane, B., Banister, E., & Wijaya, H. (2022). Exploring the lived experiences of Singapore's "opt-out" mothers: Introducing "Professional Motherhood". *Gender, Work & Organization*, 29(3), 863-879.
- Kurniawan, Trubus. 2022. Pembelajaran IPS Dengan Aplikasi Quiziz Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan di Smp. Purwokerto: *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*. Vol 08(01).
- Manik, I. K. (2020). Efektivitas metode tanya jawab multi arah untuk

- meningkatkan hasil belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 133-142.
- Maskuroh, L. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Dinamika Sosial, Kebijakan, dan Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 78-90.
- Nugraha, Widdy Sukma. 2018. Peningkatan Kemampuanberfikir Kritis Dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*. Garut: *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 10(02).
- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 47-55.
- Putro, Santi Dwi Retno Eko Dkk. 2021. Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran IPS "Maps" dengan Game Web Browser Based Learning Untuk Siswa Smp. Malang: *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 08(01).
- Prasanti, Ditha. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. Bandung: *Jurnal Lontar*. Vol 06(01).
- Rofiah, L., Wati, R., & Maslahah, W. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran IPS di SMP Islam Kapanjen. *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-SD An*, 2(2), 144-151.
- Santoso, A. B., & Asfuri, N. B. (2021). Penerapan M-Learning Berbasis Edmodo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Sriwedari No. 197 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 187-201.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8-17.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D (Ke 2). Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 73-82.